

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tumbuh kembang pada usia balita sangatlah menentukan kepribadian mereka di usia mendatang, sehingga sangat dibutuhkan pendampingan dalam proses belajarnya terutama dalam pengenalan awal dalam pembelajaran dan sosialisasi dengan teman sebaya.

Peran orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan balita mereka, namun pada kenyataannya banyak para orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga waktu yang diberikan bagi buah hati menjadi kurang dan tidak menutup kemungkinan bagi orang tua menjadi kuatir atau cemas akan pertumbuhan serta kebutuhan buah hati mereka ketika meninggalkan buah hati mereka untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga disamping dari penghasilan tetap kepala keluarga.

Hal tersebut di atas yang menjadi dasar perancangan pusat perkembangan dan kebutuhan balita dengan melihat kebutuhan dasar dan aktivitas pengguna sehingga menggunakan perancangan melalui pendekatan perilaku dari pengguna tersebut. Pengenalan awal pada balita sering terlihat saat balita menangkap sesuatu benda berdasarkan warna yang menarik setelah itu bentuk benda yang unik, walaupun hal tersebut hanya di awal pandangan karena balita dapat dikategorikan mudah bosan dengan satu hal. Maka dari itu pada perancangan ini menerapkan konsep pelangi yaitu menggunakan unsur-unsur warna dari pelangi sebagai pengenalan awal

pembelajaran dan menggunakan bentuk-bentuk yang dinamis karena melihat pengguna membutuhkan tingkat kenyamanan yang tinggi.

Perancangan ini sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan orang tua terhadap balita mereka dengan perkembangan yang berbeda dari setiap personal yang ada didalamnya. Keceriaan menjadi identitas dalam perancangan dengan gaya perancangan modern natural pada pembentuk ruang dan furniture yang digunakan namun tetap memunculkan ciri khas atau karakter balita yang ceria.

B. Batasan Masalah

Perencanaan dan perancangan interior pusat kebutuhan orang tua terhadap balita ditekankan pada fasilitasnya yang terdiri dari :

1. *Penitipan Balita*, memberikan jasa penitipan balita dengan fasilitas pelatihan perkembangan balita, sarana hiburan,
2. *Perlengkapan Balita*, memberikan layanan penjualan barang-barang kebutuhan balita dengan fasilitas area penjualan, pemesanan dan arena bermain,
3. *Sarana informasi*, memberikan informasi penting mengenai kesehatan (pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan balita atau imunisasi).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior bangunan sebagai sarana yang mawadahi kebutuhan balita dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan dan nilai edukatif?

2. Bagaimana merancang fasilitas dari setiap kegiatan yang sesuai dengan karakter dan perilaku yang dimiliki pengguna?
3. Fasilitas penunjang seperti apa yang dapat menjadi daya tarik masyarakat terhadap perancangan Baby's Centre?

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Merancang interior Baby's Centre sesuai fungsinya dengan tetap mempertimbangkan faktor kesehatan, keamanan dan kenyamanan serta nilai komersial dan nilai edukatif sebagai ciri khas utamanya, sehingga orang yang berada didalamnya merasa membutuhkan setiap fasilitas dan jasa yang disediakan.
- b. Merancang fasilitas dari setiap kegiatan yang disediakan sesuai dengan tema pada Baby's Centre melalui pendekatan psikologi perilaku dengan konsep natural modern.
- c. Menciptakan fasilitas penunjang kebutuhan sebagai daya tarik masyarakat terutama para orangtua terkhusus para ibu terhadap Baby's Centre.

2. Sasaran

a. Sasaran Pengunjung

- 1) Masyarakat kalangan menengah ke atas di kota Surakarta dan sekitarnya.
- 2) Para orang tua yang bekerja, yang memiliki balita.

3) Balita usia 0,5-5 tahun yang berada di kota Surakarta dan sekitarnya.

4) Para ibu hamil.

b. Sasaran Desain

1) Merancang interior dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aktivitas pengguna secara fungsional dalam perancangan interior tempat perkembangan balita.

2) Merancang interior dengan mempertimbangkan faktor kesehatan, keamanan dan kenyamanan serta fungsi komersial.

3) Merancang interior dengan mempertimbangkan unsur psikologis perilaku pengguna yang akan mempengaruhi besaran ruang yang digunakan.

E. Manfaat

1. Bagi Penulis/ Desainer

a. Mampu mengembangkan ide dan gagasan untuk merencanakan dan merancang suatu interior yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan fungsi dari ruang-ruang yang ada di dalam Baby's Centre.

b. Memperoleh pengalaman untuk memecahkan masalah yang ada di dalam proyek perencanaan dan perancangan interior Baby's Centre dengan menerapkan ide, gagasan serta analisa yang ada.

2. Bagi Dunia Akademik

- a. Mengetahui bentuk perancangan interior yang sesuai dengan fungsinya pada sebuah perancangan tempat perkembangan balita serta perkembangannya.
- b. Mengenalkan salah satu bentuk perkembangan interior yang sebenarnya tidak mudah, maka harus mempelajari dan mengetahuinya supaya perancangan tersebut dapat menjadi hal yang memang harus dipelajari dalam dunia akademik.

3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi penting tentang Baby's Centre.
- b. Menjadi sebuah pusat perkembangan dengan sarana edukasi nonformal, memperoleh sarana hiburan bagi buah hati, mendapatkan informasi kesehatan dan pengalaman di kalangan para orangtua khususnya ibu-ibu.

F. Metode Desain

1. Permasalahan

Desain interior ini dirancang berdasarkan analisa permasalahan yang menjadi latarbelakang perancangan sehingga dibutuhkan bahan pembanding sebagai acuan atau referensi dalam perancangan tersebut.

Perancangan Baby's Centre ini membutuhkan bahan pembanding serta data-data melalui hasil survey baik lapangan maupun browsing di internet,

sehingga permasalahan menjadi semakin jelas terlihat. Permasalahan dalam perancangan Baby's Centre tersebut yaitu orang tua yang sibuk bekerja sedangkan perkembangan buah hati juga harus diperhatikan, sehingga para orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan buah hati mereka. Berdasarkan dari analisa permasalahan yang ada dikembangkan melalui aspek-aspek yang mendukung tumbuh kembang balita baik dari perilaku pengguna maupun kebutuhan pengguna itu sendiri.

2. Bentuk Perancangan

Desain interior Baby's Centre itu sendiri dirancang dengan menggunakan pendekatan perilaku yang berpengaruh terhadap psikologi pengguna yang difokuskan pada balita. Melalui pengumpulan data baik di lapangan maupun dari literatur, dihasilkan analisa desain yang menerapkan sifat dan karakter anak yang ceria sebagai ide dasar perancangan dan banyak menerapkan dasar-dasar pembelajaran melalui perlengkapan bermain baik secara fisik, intelektual, sosio-emosional dan kemampuan berkomunikasi.

Dari analisa desain tersebut perancangan interior Baby's Centre menggunakan tema yang mengambil unsur warna dari pelangi sekaligus sebagai aksen dengan penerapan gaya modern natural pada furnitur yang digunakan seperti pada pemilihan bahan maupun finishing yang natural.

Program ruang yang disediakan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang diambil dari hasil analisa survey yang kemudian diterapkan pada Baby's Centre sehingga penggunaan ruang maupun fasilitas yang disediakan dapat digunakan dengan maksimal. Selain itu organisasi ruang

yang dirancang menyesuaikan kegiatan yang ada pada perancangan, sehingga pencapaian antar ruang menjadi mudah dan memenuhi tingkat privasi setiap kegiatan. Kebutuhan interior sistem pada Baby's Centre seperti sistem pencahayaan, sistem penghawaan maupun sistem akustiknya menyesuaikan dengan setiap kegiatan melalui dasar pertimbangan baik itu dari fisik maupun psikologis pengguna ruang di setiap kegiatan.

3. Lokasi Penelitian

- a. TPA Bhina Anak Indonesia di Jl. Arifin No.10 Purbayan Surakarta,
- b. TPA Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS),
- c. TPA Mutiara dibawah pengawasan SMK Negeri 7 Surakarta,
- d. Bianglala, Jl. Kaliurang Km 7,5 no. 14A, Sleman, Yogyakarta.

4. Metode Survey

a. Sumber Data

Data adalah suatu fakta atau keterangan dan obyek yang diteliti. Data yang diperlukan antara lain:

1) Informan/narasumber (data primer)

Sejumlah keterangan yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan perancangan perkembangan balita secara langsung.

2) Studi Literatur (data sekunder)

Sejumlah data yang secara tidak langsung diperoleh dari lapangan penelitian, tetapi diperoleh melalui studi pustaka, majalah dan internet yang berkaitan dengan perancangan perkembangan balita.

3) Tempat/lokasi

Pemahaman tempat atau lokasi yang berkaitan dengan balita baik dari segi kesehatan lingkungan atau pengamatan pada tempat dengan keragaman benda yang berada dilokasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi yang dilakukan pada lokasi yang bisa dijadikan referensi dan materi pembandingan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proyek Perencanaan dan Perancangan ini, terutama dalam bidang interior, misalnya tentang sistem display, keamanan, pencahayaan, dsb.

2) Wawancara Mendalam (In Dept Interviewing)

Wawancara dalam pengumpulan data ini bersifat *open – ended* dan mendalam dilakukan secara tidak formal. Wawancara ini dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perencanaan dan perancangan pusat kebutuhan orang tua terhadap balita di Surakarta ini adalah :

TAHAP I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah yang meliputi peranan dan keberadaan Tempat Perkembangan Balita di Surakarta, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Metode Desain, Sistematika Penulisan dan Pola Pikir Perancangan.

TAHAP II KAJIAN TEORI dan STUDI LAPANGAN

Berisi tentang kajian teoritis yang meliputi pembahasan teori tentang perkembangan balita secara umum yang mencakup di dalamnya proses perkembangan-perkembangan yang dialami usia balita, permainan yang dibutuhkan balita dalam pertumbuhannya, psikologi usia balita yang sering ditimbulkan pada tingkah laku mereka, pengertian besaran ruang, jenis ruang, pola organisasi ruang, komponen pembentuk ruang, sistem interior, serta pertimbangan desain.

Studi lapangan berisi tentang hasil observasi di lapangan sebagai dasar acuan untuk mengkaji desain yang sesuai untuk sebuah *public space* yang akan di desain. Hal-hal yang berada di lapangan memberi gambaran mengenai kondisi yang diharapkan sesuai kebutuhan penggunaannya dan data tersebut dapat menjadi masukan dalam perencanaan maupun sebagai pembanding dalam perancangan.

TAHAP III ANALISA DESAIN

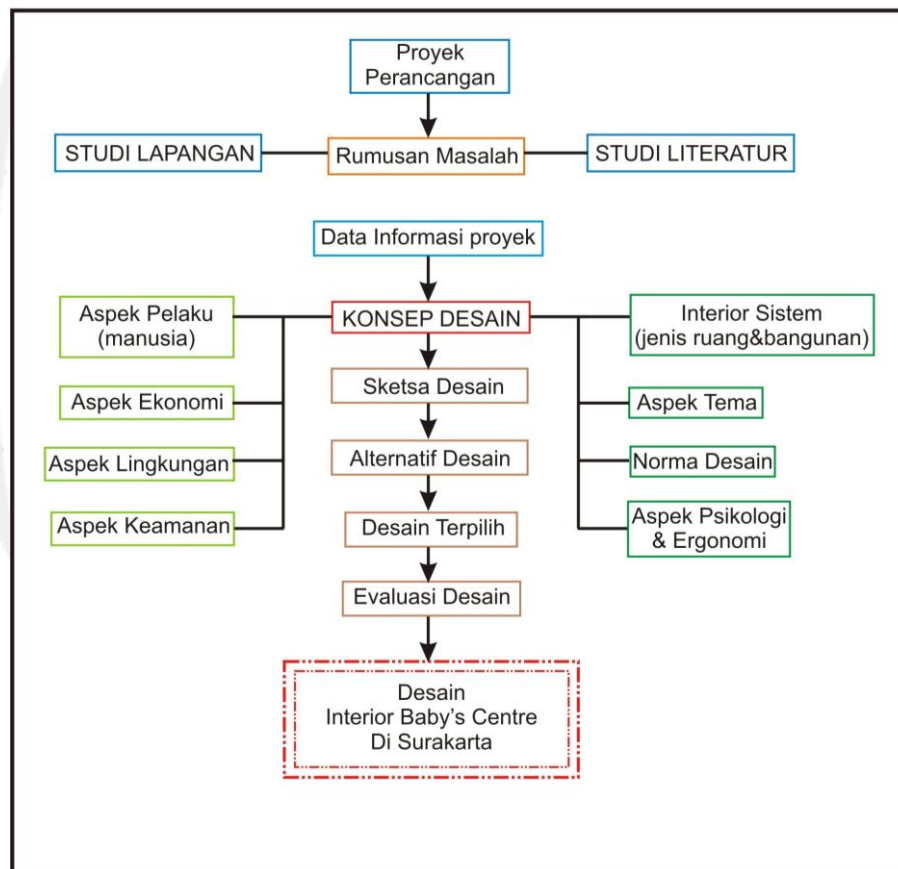
Berisi analisa perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari kajian teoritis dan hasil observasi lapangan yang mencakup dasar konsep perencanaan dan perancangan.

TAHAP IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa data, evaluasi konsep perencanaan dan perancangan serta keputusan desain dari konsep perencanaan.

H. Pola Pikir Perancangan

Skema I. 1
Skema Pola Pikir Perancangan



Sumber : Analisa penulis, 2010